

Peran Penting Pendidikan Agama Kristen di Tengah Demokrasi Beragama: Strategi Menumbuhkan Sikap Demokratis Pemuda

Indah Situmorang^{a*}, Ester Pardede^b

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, indahsitumorang47@gmail.com, IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, ester.pardede@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

This study investigates the role of Christian Religious Education (CRE) for adolescents and youth in the development of a democratic nation, using references from the Christian Scriptures, including Matthew 7:13-23; 22:16; Acts 16:17; Acts 15:14; Romans 9:17; and 1 Corinthians 3:15. A qualitative approach was employed in this research, focusing on textual and biblical context analysis. The research findings indicate that CRE plays a crucial role in shaping adolescents' and youth's understanding of democratic principles, societal responsibility, and inclusive citizenship. The implications of this research underscore the importance of a contextual and relevant CRE approach in shaping a democratic and responsible society. The research objectives can focus on enhancing public awareness and participation, especially among the younger generation, in the democratic process in Indonesia. Increasing Awareness Enhancing public awareness, including that of the younger generation, about the importance of democracy and their role in building a democratic nation. Thus, they can be more active and creative in utilizing technology to influence politics and improve the democratic system in Indonesia.

Keywords: *Christian Religious Education; democratic; youth*

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi peranan Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi remaja dan pemuda dalam pengembangan hidup berbangsa yang demokratis, dengan menggunakan rujukan Kitab Suci Kristen, termasuk Matius 7:13-23; 22:16; Kisah Para Rasul 16:17; Kisah Para Rasul 15:14; Roma 9:17; dan 1 Korintus 3:15. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada analisis teks dan konteks biblis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAK memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman remaja dan pemuda akan prinsip-prinsip demokrasi, tanggung jawab bermasyarakat, dan kewarganegaraan yang inklusif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pendekatan PAK yang kontekstual dan relevan dalam membentuk karakter masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini dapat berfokus pada meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam proses demokrasi di Indonesia. Peningkatan Kesadaran Meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk generasi muda, tentang pentingnya demokrasi dan peran mereka dalam membangun negara yang demokratis. Dengan demikian, mereka dapat lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan teknologi untuk mempengaruhi politik dan memperbaiki sistem demokrasi di Indonesia.

Kata Kunci: pendidikan agama Kristen; demokratis; pemuda

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan bagi remaja dan pemuda. Dalam konteks global saat ini, di mana demokrasi menjadi salah satu prinsip utama dalam kehidupan berbangsa, pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip demokrasi sangatlah penting bagi generasi muda.

Dalam konteks demokrasi, PAK membantu remaja dan pemuda Kristen untuk memahami dan menghormati hak-hak asasi manusia, serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Dengan demikian, PAK memungkinkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif, berpartisipasi, dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik.

Dalam jurnal ini, penulis akan fokus pada peran PAK dalam mengembangkan kehidupan bernegara yang demokrasi di kalangan remaja dan pemuda Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana PAK mempengaruhi perkembangan nilai-nilai demokrasi dan kehidupan bernegara di kalangan remaja dan pemuda Kristen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan efektivitas PAK dalam mengembangkan kehidupan bernegara yang demokratisasi di kalangan remaja dan pemuda Kristen. Dalam konteks demokrasi, PAK membantu remaja dan pemuda Kristen untuk memahami dan menghormati hak-hak asasi manusia, serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan toleransi. Dengan demikian, PAK memungkinkan mereka untuk menjadi warga negara yang aktif, berpartisipasi, dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik. dianalisis peran PAK bagi remaja dan pemuda dalam mengembangkan hidup berbangsa yang berdemokrasi, dengan menggunakan referensi dari Kitab Suci Kristen. Matius 7:13-23; 22:16; Kisah Para Rasul 16:17; Kisah Para Rasul 15:14; Roma 9:17; dan 1 Korintus 3:15 akan menjadi landasan teologis yang memandu pembahasan ini.

Melalui penelusuran teks-teks tersebut, diharapkan dapat terungkap bagaimana PAK dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip demokrasi, tanggung jawab sosial, dan kewarganegaraan yang inklusif bagi remaja dan pemuda. Dengan demikian, pemuda yang terdidik melalui PAK diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membangun masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian PAK dan Pemuda

Pendidikan dilihat dari etimologi merupakan terjemahan dari 'education' dalam bahasa Inggris. Kata 'education' berasal dari bahasa Latin 'ducere' yang berarti membimbing (to had) di tambahkan awalan 'e' yang berarti keluar (out). Jadi arti dasar dari pendidikan adalah suatu tindakan untuk membimbing keluar. Dalam bahasa Yunani menggunakan kata 'paedagogike,' dari kata majemuk yang terdiri dari kata Paes yang berarti 'aku membimbing'. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak / orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar (paedagogike) [1].

Ohn Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Reussieu juga mengkonsepkan pendidikan adalah memberi kita perbekalanyang tidak ada pada masa anak-anak akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Demikian pula dengan Zahara Idris yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Campbell Wyckoff juga menjelaskan tentang Pendidikan Agama Kristen yaitu, Pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasihNya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya tentang keadaannya, bertumbuh sebagai Anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia, dan tetap percaya pada pengharapan Kristen [2].

Memperhatikan beberapa informasi tentang pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kedewasaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menambahkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup dengan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, individu, sosial, alam dan Tuhan, melalui Lembaga Pendidikan, gereja, dan masyarakat yang dalam prakteknya tidak berbeda dengan pendidikan yang dilaksanakan disekolah dengan suasana lingkungan yang teratur dan terkendali. Artinya, Pendidikan Agama Kristen adalah proses pemupukan akal orang percaya dengan firman Allah dibawa bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar, sehingga dalam diri mereka mengalami pertumbuhan rohani yang progresif yang semakin hari semakin mendalam dalam pengenalan akan Tuhan melalui pengabdian diri kepada Tuhan Yesus Kristus [3].

Dalam KBBI, menjelaskan bahwa pemuda diartikan orang muda laki-laki yang akan menjadi pemimpin bangsa, pemuda yang selalu bergantung pada induk semangatnya dan pemudi artinya orang muda perempuan, juga ikut mengangkat senjata. Secara bahasa pengertian pemuda adalah seorang laki-laki atau perempuan yang sudah mencapai tahap dewasa. Frase paling sering didengar kepada seorang pemuda adalah harapan bangsa. Begitu beratnya tanggungjawab yang harus diemban, dimana seluruh warga Negara menaruh

harapan kepada pemuda. Pemuda yang baik tentunya akan senantiasa tumbuh dan juga berkembang menjadi pribadi unggul dan mandiri untuk melaksanakan tugas mulia tersebut. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan dimaksudkan untuk memperkuat posisi dan kesempatan kepada setiap warga negara yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun untuk mengembangkan potensi, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-citanya. Di samping itu, Undang-Undang ini memberikan jaminan perlindungan dan kepastian hukum atas eksistensi serta aktivitas kepemudaan. Undang-Undang ini juga memberikan kepastian hukum bagi Pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pelayanan kepemudaan [4].

Aziz Syamsuddin mengatakan bahwa konsep tentang pemuda bukanlah sebuah gugus gagasan yang hanya dibatasi oleh persoalan umur semata. Pemuda sebagai sebuah konsep juga memiliki dimensi politik...selain itu, memaknai pemuda juga harus melihat aspek faktor psikologis. Artinya, seseorang yang berusia 20 tahun tetapi lebih suka berpikir mapan, dan tidak tergerak untuk melakukan perubahan, maka status kepemudaannya patut diragukan. Karena, posisi pemuda yang paling ideal adalah selalu menjadi garda terdepan dari perubahan. Jika melihat Pengertian pemuda berdasarkan usia dan lembaga serta ruang lingkup tempat pemuda berada maka dapatlah dikemukakan bahwa yang disebut dengan pemuda adalah seorang yang idealis, mandiri dan berjiwa petualang, memiliki kemampuan berpikir yang berkembang serta dewasa dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting baik. berhubungan dengan kebutuhan dirinya, masyarakat, golongan, bangsa dan negara.

Karena itu, pemuda kristen harus menjadi pusat perhatian yang khusus dalam proses Pendidikan Agama Kristen agar terbentuklah pribadi-pribadi yang sadar akan tanggung jawab, berkarakter baik seperti Kristus, sebagai pemuda kristen yang dapat berpartisipasi, dan sebagai pelopor perubahan dalam hubungan dengan diri sendiri, gereja, masyarakat, bangsa dan negara [5].

2.2 Tujuan pendidikan agama kristen bagi pemuda

Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen bagi Pemuda Kristen adalah untuk menjadikan pemuda-pemuda Kristen yang memiliki kesadaran akan diri sendiri, kesadaran akan Tuhan, dan takut akan Tuhan, serta cakap dalam mengerjakan tugas-tugas hidupnya . Beberapa tujuan dari Pendidikan Agama Kristen:

- 1) meningkatkan. dalam diri pribadi yang bertumbuh kesadaran akan Allah sebagai realitas dalam pengalaman manusia dan rasa adanya hubungan pribadi dengan Dia,
- 2) membimbing pribadi yang bertumbuh kepada pengertian dan penghargaan akan kepribadian, kehidupan, dan pengajaran Yesus Kristus,
- 3) meningkatkan dalam pribadi yang bertumbuh perkembangan progresif dan terus-menerus dari watak Kristus.
- 4) mengembangkan dalam diri yang bertumbuh kemampuan dan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam dan menyumbang secara konstruktif kepada pembangunan tata social,
- 5) membimbing pribadi yang bertumbuh untuk membangun falsafah hidup berdasarkan tafsiran Kristen tentang kehidupan dan alam semesta,
- 6) mengembangkan dalam pribadi yang bertumbuh kemampuan dan kecenderungan untuk berpartisipasi dalam gereja,
- 7) memungkinkan dalam pribadi yang bertumbuh mengasimilasikan pengalaman religious yang terbaik dari bangsa sebagai bimbingan efektif bagi pengalaman kini.

James D. Smart merumuskan tujuan Pendidikan Agama Kristen bahwa, kita mengajar agar melalui pengajaran kita, Allah dapat bekerja didalam hati mereka yang diajar, untuk menjadikan mereka murid-murid yang meyakinkan baik dengan kata-kata maupun perbuatan ditengah-tengah dunia [6]. Demikian halnya dengan Werner C. Graendorf penulis buku Introduction to Biblical Christian Education, juga menjelaskan bahwa untuk membimbing individu-individu pada semua tingkat perkembangannya, dengan cara pendidikan. kontemporer, menuju pengenalan serta pengalaman akan tujuan serta rencana Allah dalam Kristus melalui setiap aspek kehidupan, dan juga untuk memperlengkapi mereka demi pelayanan yang efektif [7]. Sedangkan E. G. Homrighausen mengkonsepsikan tentang tujuan pendidikan adalah Supaya setiap anggota jemaat didik menjadi pandai dan mahir dalam perkara-perkara iman, bahkan menjadi orang yang dengan penuh rasa tanggungjawab melayani Tuhan di dalam gereja dan di masyarakat umum. Dengan jalan demikian maksud yang terutama dan yang terakhir akan tercapai [8].

Dari beberapa pendapat diatas tentang tujuan Pendidikan Agama Kristen, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan sarana dalam memberikan dampak yang besar dalam mempengaruhi kehidupan pemuda Kristen dalam pertumbuhan iman dan kepercayaan kepada Tuhan serta dapat menjadi alat Tuhan untuk tugas-tugas dan tanggung jawab pelayanan baik bagi gereja, masyarakat, bangsa dan negara.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Pendekatan kualitatif, yang bertumpuh pada kajian dan telaah teks, dimana sumber-sumber data yang digunakan adalah berupa sumber data literatur sebagai sumber utama untuk

mendapatkan informasi teks yang berkaitan dengan penelitian ini. Ada pun Teknik untuk mendapatkan informasi data teks yaitu, membaca dan mencatat serta mengelolah data penelitian tersebut untuk mengetahui Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pemuda Kristen. Selanjutnya data teks mengenai Pendidikan Agama Kristen Bagi Pemuda Kristen tersebut dipaparkan berdasarkan sumber-sumber literatur yang mendukung untuk memperoleh perspektif yang jelas dari sudut pandang Pendidikan Kristen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Fungsi Penting Pemuda

Pemuda Kristen adalah prajurit-prajurit yang telah dipersiapkan lewat pembinaan disetiap gereja dan diperlengkapi untuk bekerja diladang Tuhan. Pemuda pemudi gereja adalah pribadi - pribadi yang sudah lahir baru yang nampak dari perubahan hidup. Perubahan yang dimaksud adalah:

- a. Sehat jasmani dan rohani, Tegas
- b. Berpengetahuan baik secara umum maupun secara khusus dalam lingkup pengetahuan Kristen
- c. Rendah hati, sabar, lemah lembut, tidak mementingkan diri sendiri, ada penguasaan diri
- d. Peduli terhadap lingkungan, sesama dan juga pada pelestarian lingkungan hidup
- e. Menjadi teladan bagi semua orang
- f. Terus belajar dan mengembangkan diri.

Pemuda mempunyai peran aktif dalam menopang dan memajukan gereja. Karena itu pemuda dan pemudi sangat dibutuhkan oleh gereja dan lingkungan dimana ia berada. Pemuda yang menjadi pilar (penopang) untuk kemajuan gereja (sebagai tongkat estafet),punya faktor penunjang diantaranya adalah:

- a.Mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Mampu untuk melakukan filterisasi dari hal-hal yang berdampak negatif
- c.Menghindari diri dari kegiatan-kegiatan yang tidak mendidik seperti, pesta pora, kemabukan dan obat-obat terlarang (narkoba)
- d. Mengembangkan sikap percaya dan memiliki dimana gereja sebagai sarana untuk bersekutu, bersaksi dan melayani.

Jadi dalam hal ini, pemuda bukan sekadar jemaat yang pasif yang hanya menunggu pela yanan dari jemaat yang lain atau pemimpin jemaat dalam hal ini Pendeta atau Gembala, tetapi sebaliknya pemuda Kristen harus terlibat langsung dalam kegiatan pelayanan seperti persekutuan pemuda dan pelayanan gereja pada umumnya.

Pemuda harus dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya bagi kepentingan gereja. Pemuda adalah bagian dari gereja yang tidak bisa dibiarkan karena pemuda sebagai generasi penerus yang mau tidak mau harus terlibat dalam kegiatan pelayanan dalam gereja. Pemuda harus aktif dalam pemberian diri dengan melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk menjawab setiap kebutuhan gereja ditengah-tengah kemajuan zaman.

Hal yang terpenting bagi seorang pemuda adalah punya rasa memiliki, karena ketika ketika pemuda mempunyai rasa memiliki, maka pelayanan itu akan berhasil. Pemuda adalah bagian dari persekutuan gereja, dalam persekutuan yang dimaksud mereka diarahkan melalui pendalaman Alkitab, kebaktian pemuda, katekisasi dan kegiatan-kegiatan pemuda lainnya. Melalui program-program pemuda di gereja, pemuda semakin ditingkatkan daya saingnya sehingga mampu berkompetisi baik pada tingkat kompetisi lokal,nasional bahkan pun ditingkat internasional. Jadi pemuda dalam standar Alkitab adalah seorang pemuda yang dapat menjadi teladan dalam perkataan, dalam tingkah laku, dalam kasih, dalam kesetiaan dan dalam kesucian. 1 Timotius 4:12 [9].

Keberadaan pemuda tidak hanya ada ditengah-tengah gereja tetapi pemuda juga ada diluar gereja dalam arti pemuda berfungsi dalam berbagai hal dan salah satunya lingkungan. dimana ia berada, ia bekerja bahkan dilingkungan mana ia masih belajar (sekolah). Pemuda sebagai generasi penerus, harus memberi dampak yang positif bagi lingkungan, sehingga eksistensinya benar-benar sangat diperlukan dalam menjawab kebutuhan gereja, lingkungan, bahkan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana halnya dengan perkataan Yesus kepada murid-murid-Nya, "Bukan kamu yang memilih aku,tetapi Akulah yang memilih kamu.Dan aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu" Yohanes 15:16. Demikian halnya dengan pemuda, harus mengimplementasikan visi panggilannya dalam berbagai karya nyata di gereja, masyarakat, bangsa dan negara.

Pemuda adalah bagian dari sarana sosial dilingkungan dimana dia berada, dimana keberadaannya sebagai penggerak, sebagai peredam masalah dan sebagai pendobrak untuk kemajuan. Seperti halnya dengan pemuda-pemuda berani yang ada dipembuangan di Babel yaitu, Daniel, Sadrakh,Mesakh dan Abednego mereka menjadi alat perubahan bahkan kecerdasan mereka melebihi dari orang-orang berilmu di Babel, Daniel 1:20. Kecerdasan mereka diakui oleh raja Nebukadnesar dimana pemuda-pemuda Ibrani ini dikatakan sepuluh kali lebih cerdas. Jadi seharusnya pemuda-pemuda gereja harus memiliki tingkat kecerdasan yang sama yang dimiliki oleh pemuda-pemuda Ibrani.

Belajar dari apa yang dikatakan Allah didalam Alkitab, "Usahakanlah kesejahteraan kota kemana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada Tuhan, sebab kesejahteraannya adalah

kesejahteraanmu juga, Yeremia 29:7. Keterpanggilan pemuda saat ini adalah sebagai anak bangsa untuk turut berperan aktif dalam penyelesaian persoalan bangsa yang tentunya dengan jati dirinya untuk menjadi garam dan terang dunia. Itulah konteks dan perspektif pemuda yang mendasari semangat transformasi bangsa secara Alkitabiah. Belajar dari sebuah gagasan Teologi pembebasan oleh Gustavo Gutierrez yang intinya orang Kristen harus melakukan praksis dalam iman, yaitu kontemplasi, beribadah dan berdoa dalam rangka mengenal dan meyakini lebih dalam tentang Tuhan dan aksi sebagai komitmen tindakan konkrit dari iman. Iman bukan hanya sekedar menutup mata dari apa yang tidak kita lihat, tetapi iman menuntut kita khususnya pemuda untuk membuka mata melihat bertumpuknya persoalan bangsa [10].

Pemuda dipanggil untuk turut menyelesaikan persoalan bangsa yang semakin rumit. Belajar dari Yusuf seorang muda yang bekerja di istana Firaun raja Mesir yang diberikan kepercayaan, bagaimana ia dapat menyelesaikan persoalan bangsa dimana pada waktu itu terjadi kelapara yang melanda Mesir sampai Kanaan Yusuf mampu menjawab persoalan bangsa sehingga kelaparan yang sangat hebat tidak membuat rakyat mengalami penderitaan yang berkepanjangan kebutuhan rakyat benar-benar terpenuhi, Kejadian 47:13-26. Belajar dari pengalaman Yusuf, bahwa sesungguhnya pemuda terpanggil untuk turut dalam menyelesaikan persoalan bangsa. Karena itu sangat dibutuhkan pemuda yang takut akan Tuhan, pemuda yang cerdas, pemuda yang mampu memberi jawaban atas persoalan-persoalan.

Dalam mengembangkan hidup bernegara yang berdemokrasi, PAK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi efektif, memahami pentingnya toleransi dan kesadaran pluralisme, serta membangun kesadaran dan penghayatan nilai-nilai Kristen yang terkait dengan Alkitab. PAK juga dapat membantu siswa memahami pentingnya keadilan, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dalam peranan Pendidikan Agama Kristen remaja dan pemuda dalam mengembangkan hidup bernegara yang berdemokrasi melibatkan pengembangan nilai-nilai Kristen yang terkait dengan Alkitab, membangun kesadaran pluralisme dan toleransi, serta membantu siswa memahami pentingnya keadilan, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi.

4.2 Pemuda dalam Hidup Bernegara

Hidup bernegara adalah suatu kehidupan yang dilakukan oleh warga negara yang memiliki kesadaran dan kesetiaan terhadap negara dan bangsanya. Dalam hidup bernegara, individu harus memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap tanah air dan bangsa. Kesadaran berbangsa dan bernegara ini memungkinkan warga negara untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan bangsa, serta untuk membangun kesadaran yang lebih luas dan lebih dalam mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara [11].

Hidup berdemokrasi adalah suatu kehidupan yang dilakukan oleh warga negara yang memiliki kesadaran dan kesetiaan terhadap negara dan bangsanya. Dalam hidup berdemokrasi, individu harus memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap tanah air dan bangsa. Kesadaran berbangsa dan bernegara ini memungkinkan warga negara untuk memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan bangsa, serta untuk membangun kesadaran yang lebih luas dan lebih dalam mengenai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Langkah-langkah mengembangkan hidup bernegara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Pendidikan Kewarganegaraan: Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan di sekolah-sekolah dasar hingga lanjutan dapat membantu meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan masyarakat. Pendidikan ini dapat diintegrasikan melalui pengajaran/kegiatan lain tercakup dalam kurikulum ekstra, seperti Pramuka, Resimen mahasiswa, dan sejenisnya.
2. Pengajaran dan Kegiatan: Pengajaran dan kegiatan lain yang disebut Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Pengajaran ini secara umum memiliki tujuan agar pelajar/mahasiswa memiliki wawasan akan kesadaran berbangsa dan bernegara.
3. Upacara-Upacara dan Seremonial: Upacara-upacara dan seremonial yang berupa tirakatan, tabur bunga, karnaval/lomba-lomba, atau pentas seni-budaya dapat menjadi bentuk pendidikan dan pengajaran tentang bagaimana menjadi warga negara yang berbangsa dan bernegara. Upacara-upacara ini dapat mengenang dan menghayati perjalanan sejarah perjuangan bangsa dan negara.
4. Pengembangan Budaya Demokrasi: Pengembangan budaya demokrasi dapat membantu meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Budaya demokrasi dapat menghindari tindak sewenang-wenang terhadap warganegara karena Negara demokrasi mengakui supremasi hukum. Budaya demokrasi juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik antar warga masyarakat.
5. Pengawasan Pemerintahan: Pengawasan pemerintahan oleh masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Pengawasan ini dapat dilakukan melalui kontrol sosial dari masyarakat terhadap jalannya pemerintahan untuk membuktikan kebebasan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapat dan menjamin terciptanya pemerintahan yang bersih.

6. Pendidikan Agama Kristen: Pendidikan Agama Kristen dapat membantu meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Kristen dapat membantu individu memahami dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi, serta meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.

Dalam langkah-langkah mengembangkan hidup bernegara melibatkan berbagai cara, termasuk pendidikan, pengajaran, upacara-upacara, pengembangan budaya demokrasi, pengawasan pemerintahan, dan pendidikan agama Kristen. Semua langkah ini dapat membantu meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara di kalangan masyarakat [12].

Sikap nasionalis pemuda memiliki peran penting dalam menjaga keutuhan persatuan bangsa dan meningkatkan martabat bangsa dihadapan dunia. Nasionalisme adalah suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia yang mempunyai tujuan dan cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, baik dari internal maupun eksternal. Dalam konteks Indonesia, nasionalisme sangat penting terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara karena merupakan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri.

Pemuda memiliki peran sebagai penerus bangsa dan penggelora semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme. Mereka harus memiliki dasar nasionalisme yang kuat untuk menjaga dan mengisi kemerdekaan Indonesia dengan hal-hal yang positif dan mempertahankan persatuan bangsa Indonesia dari segala ancaman yang menimbulkan perpecahan bangsa Indonesia. Pendidikan nasionalisme juga sangat diperlukan untuk membekali generasi muda dengan pendidikan kebangsaan, demokrasi, nasionalisme, hukum, kewarganegaraan, dan multikultural. Dengan demikian, anak bangsa ini dapat diandalkan membangun bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sesuai dengan bidang profesinya masing-masing, serta mencintai tanah airnya.

Dalam era globalisasi, rasa nasionalisme dapat berkurang, terutama dikalangan pelajar. Oleh karena itu, penting untuk membangkitkan kembali semangat nasionalisme melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat membudayakan rasa cinta tanah air, seperti memperingati hari-hari besar nasional, seperti Hari Sumpah Pemuda, Hari Kesaktian Pancasila, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, serta hari-hari besar nasional lainnya

Pengertian sikap cinta negara pemuda, juga dikenal sebagai nasionalisme, adalah kesetiaan yang sangat tinggi terhadap bangsa dan tanah airnya. Pemuda memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran dan partisipasi warga negara dalam membangun dan memperkuat negara. Mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan negara, menghormati dan menghargai budaya dan tradisi negara, serta mengikuti perkembangan dan berita tentang negara dan bangsa. Pemuda juga dapat berkontribusi dalam memelihara keamanan dan stabilitas negara, serta menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam membangun kesadaran cinta tanah air [13].

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan tentang Peranan Pendidikan Agama Kristen bagi Pemuda Kristen, maka terdapat beberapa kesimpulan yang sangat esensial, yaitu:

1. Pendidikan adalah usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kedewasaannya dalam menimbang, melati, mengajar dan menambahkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup dengan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, individu, sosial, alam dan Tuhan, yang dalam prakteknya sama dengan pendidikan di sekolah dengan suasana lingkungan yang teratur dan terkendali
2. Pendidikan Agama Kristen merupakan sarana dalam memberikan dampak yang besar dalam mempengaruhi kehidupan Pemuda Kristen dalam pertumbuhan iman kepercayaan kepada Tuhan dan dapat menjadi alat untuk tugas-tugas dan tanggungjawab pelayanan. Karena itu, Peranan Pendidikan Agama Kristen bagi Pemuda Kristen dalam penerapannya secara filosofis ditinjau dari kajian metafisika harus berpusat kepada Allah. Pendidikan Agama Kristen ditinjau dari kajian epistemology, harus berpusat kepada Penyataan Allah. Pendidikan Agama Kristen ditinjau dari kajian aksiologi, harus berpusat pada tujuan akhir yaitu kekekalan. Sedangkan antropologi Pendidikan Agama Kristen, harus berpusat pada "gambar". Artinya Pendidikan Agama Kristen yang dilaksanakan secara terus menerus harus bersandar pada firman Allah sebagai alat pengudusan yang melaksanakan proses penyucian di dalam kehidupan manusia. Demikian halnya dengan kurikulum Pendidikan Agama Kristen haruslah berpusat pada Alkitab. Sehingga tujuan dari Pendidikan Agama Kristen bagi Pemuda Kristen untuk menjadikan pemuda-pemuda Kristen yang memiliki kesadaran akan diri sendiri, kesadaran akan Tuhan, dan takut akan Tuhan, serta cakap dalam mengerjakan tugas-tugas hidupnya. Dan dalam perannya di gereja. Pemuda Kristen adalah pribadi-pribadi yang berperan aktif dalam gereja melalui pemberian diri dengan melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk menjawab setiap kebutuhan gereja ditengah-tengah kemajuan zaman. Dalam hubungan dengan lingkungan, Pemuda Kristen dapat peran aktif bagi lingkungan sebagai generasi penerus, yang memberi dampak yang positif bagi lingkungan, sehingga eksistensinya benar-benar sangat diperlukan dalam menjawab kebutuhan gereja, lingkungan, bahkan masyarakat pada umumnya. Bahkan dalam hubungannya dengan bangsa, Pemuda Kristen memiliki peranan bagi bangsa melalui keterpanggilannya sebagai anak bangsa untuk turut berperan aktif

dalam penyelesaian persoalan bangsa dengan jati dirinya sebagai garam dan terang dunia dengan konteks dan perspektif pemuda melalui semangat transformasi bangsa secara Alkitabiah. bangsa.

Sikap nasionalis pemuda dan sikap cinta negara pemuda memiliki keterkaitan yang sangat erat. Nasionalisme, yang juga dikenal sebagai cinta tanah air, adalah kesetiaan yang sangat tinggi terhadap bangsa dan tanah airnya. Pemuda memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran dan partisipasi warga negara dalam membangun dan memperkuat negara. Mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan negara, menghormati dan menghargai budaya dan tradisi negara, serta mengikuti perkembangan dan berita tentang negara dan bangsa. Pemuda juga dapat berkontribusi dalam memelihara keamanan dan stabilitas negara, serta menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam membangun kesadaran cinta tanah air. Pemuda memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan dan membangun negara dengan nilai-nilai yang kuat, seperti nasionalisme, persatuan, dan kesatuan. Mereka harus memiliki dasar nasionalisme yang kuat dan memahami makna Sumpah Pemuda sebagai pedoman dasar nasionalisme. Pemuda harus memiliki karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian tinggi, semangat nasionalisme, berjiwa saing, mampu memahami pengetahuan dan teknologi guna bersaing secara global.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap cinta tanah air dapat tercermin dalam perilaku membela negara, menjaga, serta melindungi tanah airnya. Pemuda dapat berkorban untuk kepentingan bersama, mencintai serta melestarikan adat dan budaya yang dimiliki, serta menjaga serta melindungi tanah air. Contoh sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari meliputi berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menghormati dan menghargai budaya dan tradisi negara, serta mengikuti perkembangan dan berita tentang negara dan bangsa. Sikap nasionalis pemuda dan sikap cinta negara pemuda adalah kesetiaan yang sangat tinggi terhadap bangsa dan tanah airnya, serta peranan penting dalam membangun kesadaran dan partisipasi warga negara dalam membangun dan memperkuat negara. Pemuda harus memiliki dasar nasionalisme yang kuat, memiliki karakter yang kuat, dan mempraktikkan sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun bangsa dan negaranya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anam, C. "Prinsip, Peran dan Sasaran Supervisi Pendidikan". *Al-Misbah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 01 , 1-7, 2023, <https://ojs.stitablitar.ac.id/index.php/al-misbah/article/view/5>
- [2] Naibaho, D., & Sitorus, E. G. F. (2023). Pentingnya Guru dalam Menguasai Substansi Materi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(3).
- [3] Sirait, N., Sanhu Fai Fai Yosua Hasibuan, Kristian Silaban. "Analysis of The Influence of Character Education Implementation." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [4] Danniarti, R. Modul Panduan Profesionalisme Guru Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran. In *Palembang: CV Amanah* (Issue April), 2018.
- [5] Tua, S., Mei Suryani Sinaga, Erwin Simanjuntak. "New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022
- [6] Hamzah B, N. M. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN" Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 2019, 344.
- [7] Lumbanraja, M., Yenni Vera Malau, Tarapul Lubis. "Human Frailty." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [8] Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. "Peran Supervisi Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Belajar dan Mengajar." *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2023, 1–16. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5602>.
- [9] Shulhan, M. "Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)." *Acima Publishing*, 53(9), 2012, 1689–1699.
- [10] Sitinjak, O., Kristian Silaban, Erwin Simanjuntak. "Enhancing Students' Moral Development." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [11] Sopian, M. "Teknik-Teknik Dalam Supervisi Pendidikan." *Disertasi*, 1(1), 2019, 1–15. <https://osf.io/5wcet/>
- [12] Suharman. "Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan Kelompok)." *Intelektualita*, 4(2), 2016, 101–118. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/4139/2697>
- [13] Manurung, R., Sondang Sitinjak, Ester Gulo. "The Influence of Model on Student Engagement and Learning Outcomes." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022